

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII C SMPN 7 BANGKALAN PADA PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DEVISION (STAD)*

R Ida Wahyuni¹ dan Eka Evriani²

¹ SMP Negeri 7 Bangkalan
Bangkalan, 69119, Indonesia
ida.wahyuni@gmail.com

² Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura
Bangkalan, 69162, Indonesia
ekaevriani21@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindak kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada materi Alat Optik studi kasus siswa kelas VIII C SMPN 7 Bangkalan tahun ajaran 2015/2016. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus, langkah-langkah pada setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMPN 7 Bangkalan yang berjumlah 23 siswa. Data peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dianalisis dengan menggunakan N-Gain skor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C SMPN 7 Bangkalan. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui dengan peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata pertemuan 1 *pre-test* = 42,82 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 25 setelah pembelajaran nilai rata-rata *post-test* = 73,04 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60, serta peningkatan rata-rata N-Gain skor kelas sebesar 0,59 dengan kategori sedang. Pada pertemuan 2 *pre-test* = 42,82 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 25 setelah pembelajaran nilai rata-rata *post-test* = 71,95 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 47, serta peningkatan rata-rata N-Gain skor kelas sebesar 0,51 dengan kategori sedang.

Kata kunci : Hasil Belajar Siswa, model Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision (STAD)*, model pembelajaran.

Abstract

This action research aims to improve student learning outcomes with the implementation of cooperative learning model Student Teams Achievement Devision (STAD) on case study material Optical class VIII C SMP 7 Bangkalan academic year 2015/2016. Classroom Action Research (PTK) was conducted in two cycles, the steps in each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects were students of class VIII C SMP 7 Bangkalan amounting to 23 students. Data improvement of learning outcomes Natural Sciences (IPA) were analyzed using N-Gain skor. Research shows that learning model type STAD cooperative can improve student learning outcomes class VIII C SMPN 7 Bangkalan. Based on the results of data analysis can be found by improving student learning outcomes characterized by an increase in the average value of meeting one pre-test = 42.82 with a highest score of 80 and the lowest value of 25 after learning the value of the average post-test = 73.04 with value 95 highest and lowest value of 60, as well as the increase in the average N-Gain class score of 0.59 with the medium category. At the meeting of 2 pre-test = 42.82 with a highest score of 80 and the lowest value of 25 after learning the value of the average post-test = 71.95 with a highest score 96 and the lowest value of 47, as well as the increase in the average N-Gain score class of 0.51 with the medium category. (TNR 10)

Keywords: Learning Outcomes, a model of type Cooperative Student Teams Achievement Devision (STAD), learning model

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting. Dengan adanya pendidikan akan menciptakan individu yang berkemampuan, mempunyai wawasan yang luas, dan cara bersikap serta tutur kata yang baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka dalam menjalankan proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis, harmonis, menarik dan mampu mengembangkan komunikasi dua arah. Suasana belajar yang kondusif dapat menimbulkan ketenangan dan rasa senang dalam diri siswa. Situasi ini dapat menjadikan proses belajar yang atraktif, menantang dan menggairahkan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi pada SMP Negeri 7 Bangkalan kelas VIII C menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Terdapat beberapa masalah yang muncul yakni Proses pembelajaran pada kelas didominasi oleh guru. Siswa hanya mendengarkan dan masih banyak siswa yang berbicara sendiri pada saat guru menjelaskan tentang materi yang diajarkan. Hal itu dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik dan bervariasi bagi siswa baik mengenai strategi, media, maupun model serta kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara mandiri. Cara guru dalam menyampaikan materi yang hanya satu arah *teacher centered* menyebabkan siswa merasa bosan dan terjadi penumpukan informasi atau konsep materi yang menyebabkan siswa mudah melupakan materi dalam arti materi pelajaran mampu bertahan pada ingatan jangka pendek siswa (*short-term memory*). Masalah lain pada kelas tersebut yakni tingkat keaktifan siswa didominasi oleh siswa yang posisi duduknya pada

bangku depan (siswa aktif) sementara posisi duduk siswa pada deret tengah hingga posisi duduk belakang sangat pasif (siswa pasif) yang berdampak pada hasil belajar dalam satu kelas menghasilkan nilai belajar yang signifikan. Hal tersebut sangat tidak baik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan seorang guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bervariasi dan inovatif dengan memilih strategi/cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pelajaran IPA pada SMPN 7 Bangkalan kelas VIII C. Posisi duduk yang mendominasi (siswa aktif) akan berkelompok dengan siswa yang posisi duduknya dibelakang (siswa pasif) sehingga pengetahuan dapat diserap dengan baik pada setiap individu dan diharapkan hasil belajar siswa juga meningkat. Pelaksanaan proses pembelajaran secara berkelompok diharapkan siswa yang aktif dapat membimbing siswa yang pasif sehingga pengetahuan yang didapatkan selama proses pembelajaran dapat diserap dengan baik. Salah satu model pembelajaran kelompok yakni model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan pembelajaran yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan pencapaian prestasi secara maksimal. Pembelajaran kooperatif yang sederhana dan cocok untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif (Slavin, 2011).

Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa di tuntut untuk bekerja sama. Siswa dapat bekerja sama memahami materi pelajaran. Proses belajar dengan teman sebaya dan di bawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang di pelajari. Hal ini di dukung oleh pendapat (Asma, 2008) bahwa “ Siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya”. Selanjutnya (Widodo, 2007) berpendapat bahwa “Anak-anak lebih mengerti bahasa anak daripada bahasa yang digunakan oleh orang dewasa”. Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa belajar berkelompok dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran.. Selain itu dengan belajar kelompok akan membawa pengaruh positif terhadap diri siswa, sesuai dengan hasil penelitian Slavin dalam Nur Asma, 2008 bahwa “Unsur tujuan kelompok dan tanggung jawab individual menunjukkan pengaruh positif yang nyata pada hasil belajar siswa.

Model pembelajaran STAD dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 3 sampai 6 siswa. Dalam pembentukan kelompok diharapkan guru yang mengorganisasikan atau memilih kelompok berdasarkan tingkat kerjanya, jenis kelamin dan sebagainya. Terdapat 5 komponen yang harus diperhatikan yakni penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor, dan penghargaan kelompok. Berdasarkan permasalahan yang ada yakni pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) diubah menjadi pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Tingkat keaktifan siswa yang dominan dilakukan pembelajaran kelompok sehingga pengetahuan tersalurkan secara merata sehingga hasil belajar siswa dalam satu kelas tidak signifikan. Berdasarkan penjabaran, maka

peneliti mengangkat judul “Upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII C SMPN 7 Bangkalan pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*”.

Metode Penelitian

Penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Action Resesarch Classroom*). Penelitian dilakukan dalam beberapa siklus yakni pada pengajaran bulan April-Mei tahun pelajaran 2015-2016. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 7 Bangkalan yang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Materi pelajaran pada penelitian ini adalah Alat optik yang diajarkan dalam 2 siklus yakni pengajaran pertama 2x40 menit dengan materi alat optik alami dan pada pertemuan kedua 2x40 menit yakni materi alat optik buatan. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif Tipe STAD*.

Penelitian dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui tes dan observasi. Pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 28 April 2016 yakni pada jam pelajaran ke 4 dan 5. Pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2016 yakni jam pelajaran ke 3 dan 4. Pengambilan data melalui tes yang meliputi soal *pre-test* dan *post-test* pada setiap siklus. Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan membagikan soal *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran. Selanjutnya diakhir pembelajaran siswa diberikan soal *post-test* untuk mengetahui tingkat

pengetahuan siswa setelah pengajaran dengan model kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan model analisis data. Adapun data yang digunakan oleh peneliti yaitu hasil belajar siswa berupa penilaian kognitif (data kuantitatif) melalui tes sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Data Kuantitatif merurut (Anggoro, 2008) adalah data dengan menggunakan bantuan statistik, baik yang deskriptif maupun yang inferensial tergantung tujuannya. Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata.

Penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk prosentase. Adapun rumus prosentase adalah :

$$p = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Jumlah frekuensi muncul

N = Jumlah total siswa

p = prosentase frekuensi

Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran IPA yaitu 70. Hasil perhitungan dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria nilai < 70 maka nilai tidak tuntas, apabila nilai > 70 maka nilai yang didapat dianggap tuntas.

Menghitung mean atau rata-rata. Nilai rata-rata didapatkan dari penjumlahan nilai siswa dibagi jumlah siswa kelas VIIIC dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

X : Jumlah semua nilai siswa

N : Jumlah siswa

Untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar klasikal, menggunakan rumus sebagai berikut (Aqib, 2011):

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

T = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Hasil perhitungan ketuntasan klasikal dikelompokkan kedalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Ketuntasan Klasikal :

Tingkat Keberhasilan	Kategori
> 80 %	Sangat Tinggi
60 – 79 %	Tinggi
40 – 59 %	Sedang
20 – 39 %	Rendah
< 20 %	Sangat Rendah

Pada penelitian ini ditentukan batas ketuntasan klasikal kategori sangat tinggi. Berdasarkan tabel kategori sangat tinggi berada pada rentang > 80 %, sehingga peneliti menetapkan kriteria ketuntasan klasikal sebesar 80 %.

Data kuantitatif berupa hasil observasi aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA menggunakan model Kooperatif tipe *STAD*.

Aktifitas siswa

Q1 = kuartil pertama

Letak Q1 = $\frac{1}{4} (n+1)$

$$= \frac{1}{4} (23+1)$$

$$= \frac{1}{4} \times 24 = 6$$

Q2 = median

$$\text{Letak Q2} = \frac{2}{4} (n+1)$$

$$= \frac{2}{4} (23+1)$$

$$= \frac{2}{4} \times 24 = 12$$

Q3 = kuartil ketiga

$$\text{Letak Q3} = \frac{3}{4} (n+1)$$

$$= \frac{3}{4} (23+1)$$

$$= \frac{3}{4} \times 24 = 18$$

Letak Q4 = T = 23

Tabel 2 Kualitatif Aktifitas siswa :

Tingkat Keberhasilan	Kategori
18 < skor < 28	Sangat Baik
12 < skor < 18	Baik
6 < skor < 12	Cukup
1 < skor < 6	Kurang

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus 1. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD siswa terlihat lebih bersemangat dalam mendengarkan guru saat penyampaian materi pelajaran, belajar secara berkelompok, dan mengerjakan soal baik soal yang diberikan secara berkelompok maupun soal post-test yang diberikan dikerjakan oleh siswa dengan semangat dan kepercayaan diri. Hal ini berbeda dengan penerapan pembelajaran yang konvensional yang hanya berpusat pada guru “teacher center” yang membuat siswa sulit mengekspresikan kemampuan pengetahuan siswa. Selain semangat siswa bertambah dan kepercayaan diri juga meningkat yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang merata dalam kelas. Hasil pengamatan pada siswa dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa. Perbedaan hasil belajar siswa dapat

dilihat pada hasil pre-test, post-test, dan nilai kelompok.

Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dan memeriksa kehadiran setiap siswa. Selanjutnya guru membagikan soal pre-test yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Materi yang diujikan adalah materi pokok Alat optik dengan jumlah soal 4. Hasil rangkuman *Pre-test* dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Hasil *Pre-test* Siswa Siklus 1

No	Kategori	Rentang Frekuensi		Nilai	%
		Nilai	Siswa		
1	Tuntas	70	2	150	8,7
2	Tidak Tuntas	< 70	21	605	91,3
Jumlah			23	755	100
Rata-rata				42,826	

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus I terdapat 2 siswa yang tuntas menjawab soal pre-test yakni dalam rentang prosentase 8,70% Sementara nilai siswa yang tidak tuntas sekitar 91,30%.

Pada tahap inti pembelajaran sebelum masuk pada kegiatan penutup, peneliti melaksanakan kegiatan *Post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir yang dimiliki siswa setelah pelaksanaan tindakan. Hasil rangkuman *Post-test* dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Hasil *Post-test* Siswa Siklus 1

No	Kategori	Rentang Frekuensi		%	
		Nilai	Siswa		
1	Tuntas	70	14	1110	60,87
2	Tidak Tuntas	< 70	9	570	39,13
Jumlah			23	1680	100%
Rata-Rata			73,043		

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai siswa setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus I sudah memenuhi KKM. Nilai rata-rata kelas yang di peroleh siswa rata-rata yaitu sebesar 73,043 yang mana lebih baik jika di dibandingkan dengan nilai *Pre-test* siswa. Siswa yang telah mencapai nilai KKM Hanya sejumlah 14 siswa dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 9 siswa dan nilai tertinggi siswa mencapai angka 80 Sehingga rata-rata ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I satu sebesar 73,04 %.

Persentase hasil perhitungan N-Gain skor dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Data Hasil N-Gain Skor Siklus 1

No	Kategori	Jumlah siswa	Frekuensi Persentase (%) Siswa
1	Tinggi	6	26,08695652
2	Sedang	16	69,56521739
3	Rendah	1	4,347826087
N-Gain Kelas			0,598705502
Kategori			Sedang

Berdasarkan data hasil perhitungan N-Gain skor pada tabel 5 jumlah siswa yang mendapatkan kriteria nilai N-Gain skor tinggi 6 siswa, 16 siswa ber kriteria sedang dan 1 orang ber kriteria rendah, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong sedang. Nilai rata-rata dari jumlah keseluruhan N-Gain skor kelas mencapai angka 0,59 dengan demikian nilai N-Gain kelas masih tergolong ke dalam kategori sedang.

Tabel 6 Data Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I

No	Hasil Penelitian	Rata-Rata
1	Nilai kelompok	81,30434783
2	Data <i>Pre-test</i>	42,82608696
3	Data <i>Post-test</i>	73,04347826
4	N-Gain skor	0,598705502

Siklus 2. Soal pre-test diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Materi yang diujikan adalah materi pokok Alat optik dengan jumlah soal 15. Hasil rangkuman *Pre-test* dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 Hasil *Pre-test* Siswa Siklus 2

No	Kategori	Rentang Frekuensi		%	
		Nilai	Siswa		
1	Tuntas	70	2	150	8,70
2	Tidak Tuntas	< 70	21	835	91,30
Jumlah			23	985	100
Rata-Rata			73,043		

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus 2 terdapat 2 siswa yang tuntas menjawab soal pre-test yakni dalam rentang prosentase 8,70%. Sementara nilai siswa yang tidak tuntas 91,30% .

Pada tahap inti pembelajaran sebelum masuk pada kegiatan penutup, peneliti melaksanakan kegiatan *Post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir yang dimiliki siswa setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dengan soal dan materi yang sama pada soal *Pre-test* yaitu materi pokok Alat optik dengan jumlah soal 15. Hasil rangkuman *Post-test* dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8 Hasil *Post-test* Siswa Siklus 2

No	Kategori	Rentang Frekuensi		%	
		Nilai	Siswa		
1	Tuntas	70	13	1092	56,52
2	Tidak Tuntas	< 70	10	563	43,48
Jumlah			23	1655	100
Rata-Rata			81,30		

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai siswa setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran ilmu Pengetahuan Alam

(IPA) menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus 2 sudah memenuhi KKM. Nilai rata-rata kelas yang di peroleh siswa rata-rata masih di atas 70, yaitu sebesar 56,52% siswa tuntas. Siswa yang telah mencapai nilai KKM Hanya sejumlah 10 siswa dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 13 siswa.

Data N-Gain skor digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman konsep pada siswa yaitu peningkatan sebelum dan setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Data N-Gain skor di peroleh dengan memberikan instrumen berupa tes yang diberikan sebelum pembelajaran (*pre-test*) dan setelah pembelajaran (*post-test*) kemudian di lihat skor peningkatannya berupa hasil belajar siswa. Pada siklus 2 rata-rata keseluruhan hasil perhitungan N-Gain skor dengan jumlah responden sebanyak 23 siswa adalah 0,51. Persentase hasil perhitungan N-Gain skor dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 9 Data Hasil N-Gain Skor Siklus 2

No	Kategori	Jumlah siswa	Frekuensi Persentase (%) Siswa
1	Tinggi	5	21,73913043
2	Sedang	14	60,86956522
3	Rendah	4	17,39130435
N-Gain Kelas			0,51622706
Kategori			Sedang

Berdasarkan data hasil perhitungan N-Gain skor pada tabel 9 jumlah siswa yang

mendapatkan kriteria nilai N-Gain skor tinggi 5 siswa, 14 siswa berkriteria sedang dan 4 orang berkriteria rendah, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 2 masih tergolong sedang. Nilai rata-rata dari jumlah keseluruhan N-Gain skor kelas mencapai angka 0,51 dengan demikian nilai N-Gain kelas masih tergolong ke dalam kategori sedang.

Adapun rekapitulasi data yang diperoleh dari hasil pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10 Data Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus 2

No	Hasil Penelitian	Rata-Rata
1	Nilai kelompok	81,52173913
2	Data <i>Pre-test</i>	42,82608696
3	Data <i>Post-test</i>	71,95652174
4	N-Gain skor	0,51622706

Pada siklus 1 dan 2 hampir tidak sama untuk hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Pada siklus 1 siswa cenderung masi ramai dan ingin diperhatikan oleh guru. Pada siklus 2 siswa sudah bisa menempatkan diri untuk penugasaan kelompok yang diberikan oleh gueu. Pembentukan kelompok sangat mudah dilakukan oleh guru karena siswa tertib berkelompok dengan kelompoknya sesuai siklus 1. Peningkatan hasil belajar antara pre-test dan post-test sangat meningkat baik pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2. Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD sangat membantu siswa dalam menyelesaikan pembelajaran. Pembelajaran kelompok sangat membantu

siswa dalam penyerapan materi karena pembelajaran dilakukan antar siswa yang saling bertukar pendapat dan saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok. Dimana pada metode ini setiap ketua kelompok bertanggung jawab pada setiap anggotanya. Hasil yang didapat selama penelitian yakni hasil belajar siswa kelas VIII C SMPN 7 Bangkalan. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui dengan peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata pertemuan 1 *pre-test* = 42,82 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 25 setelah pembelajaran nilai rata-rata *post-test*= 73,04 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60, serta peningkatan rata-rata N-Gain skor kelas sebesar 0,59 dengan kategori sedang. Pada pertemuan 2 *pre-test* = 42,82 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 25 setelah pembelajaran nilai rata-rata *post-test*= 71,95 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 47, serta peningkatan rata-rata N-Gain skor kelas sebesar 0,51 dengan kategori sedang.

Kesimpulan dan Saran

Hasil belajar siswa kelas VIIC SMPN 7 Bangkalan meningkat dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision (STAD)* dengan perolehan peningkatan nilai rata-rata pertemuan 1 *pre-test* = 42,82 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 25. Setelah pembelajaran nilai rata-rata *post-test*= 73,04 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60, serta peningkatan rata-rata N-Gain skor kelas sebesar 0,59 dengan kategori sedang. Pada pertemuan 2 *pre-test* = 42,82 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 25 setelah pembelajaran

nilai rata-rata *post-test* = 71,95 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 47, serta peningkatan rata-rata N-Gain skor kelas sebesar 0,51 dengan kategori sedang.

Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan menerima informasi pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan bermakna dan tidak membosankan sehingga pendidikan di Indonesia semakin berkembang dan menjadikan peserta didik yang kreatif dan membanggakan di kaca dunia.

References

- Anggoro, d. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Z. (2011). *Penelitian Tindakan kelas untuk Guru SD, SMP, SMA, Tk*. Bandung: Yrama Widya.
- Asma, N. (2008). *Model Pembelajaran kooperatif*. Jakarta: Departemen Nasional Disektorat Jendral Pendidikan tinggi.
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Widodo, A. (2007). *Pendidikan IPA di SD*. Bandung: Upi Press.